

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia memiliki potensi wisata yang beraneka ragam mulai dari wisata alam, wisata kuliner, wisata bahari dan lain sebagainya.¹ Telah tercatat bahwa Indonesia mengalami peningkatan kunjungan wisatawan dalam pariwisata dunia yaitu dari 9,3 juta pada tahun 2014 menjadi 10,4 juta pada tahun 2015, naik 2,9%. Pada tahun 2016 menembus hingga 12 juta kunjungan wisatawan.² Peningkatan yang signifikan mencerminkan potensi besar pariwisata Indonesia, yang didukung oleh latar belakang budaya dan peradaban Islam yang kuat di Indonesia.³ Dan Islam adalah agama terbesar yang dianut oleh masyarakat Indonesia.⁴ Hal itu membuat efek besar terhadap aspek kehidupan bangsa dari segi pendidikan, politik, seni, dan ekonomi yang saling berkaitan dan membentuk suatu budaya peradaban Islam.⁵

Islam juga memberikan peninggalan sejarah penting. Sejarah yang ditinggalkan Islam seperti makam keramat para wali atau syekh yang telah berjasa dalam penyebaran agama Islam, masjid keramat, gedung, atau bangunan bersejarah yang menyimpan sejarah penyebaran agama Islam. Hal tersebut

¹ Wahyutika Chandra Kasih, "Analisis Pengembangan Destinasi Wisata Religi pada Islamic Center Kalimantan Timur di Kota Samarinda," *eJurnal Administrasi Bisnis* 7, no. 4 (2019): 425.

² Abdul Wahab Hasyim, dkk, *Manajemen Pariwisata*, cet. 1 (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2023), 97.

³ Ridwan Nasution dan Sri Alfridayanti, "Efektivitas Komunikasi Disbudpar Pemko Medan Memperkenalkan Masjid Raya Al-Osmani sebagai Destinasi Wisata Religi pada Milenial," *Judika: Jurnal Diseminasi Kajian Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2 Desember 2022): 1.

⁴ Sulkhan Chakim dkk., "Resistensi Pengelolaan Wisata Religi di Makam Dalem Santri Kutaliman Banyumas," *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya* 5, no. 3 (2021): 388.

⁵ Nasution dan Alfridayanti, "Efektivitas Komunikasi Disbudpar Pemko Medan Memperkenalkan Masjid Raya Al-Osmani sebagai Destinasi Wisata Religi pada Milenial," 1.

memunculkan potensi yang dapat dijadikan sebagai potensi destinasi wisata religi.⁶

Destinasi wisata atau kawasan wisata sendiri menurut Gunn adalah suatu tempat yang memiliki daya tarik dan menawarkan aktivitas kepada wisatawan yang berkunjung ke tempat tersebut, yang tidak hanya menawarkan segala sesuatu yang dapat dilihat saja.⁷ Sedangkan pengertian wisata religi, yang diambil dari buku Moch. Chotib dengan judul *Potensi Pengembangan Wisata Religi di Kabupaten Jember*, wisata religi adalah kegiatan wisata oleh umat beragama ke beberapa tempat ibadah yang memiliki makna khusus atau memiliki kelebihan.⁸

Wisata religi dalam beberapa tahun terakhir telah tersebar luas dan populer. Wisata ini memiliki peran besar dalam dunia pariwisata, karena pada beberapa tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan secara signifikan. Salah satunya terjadi di Provinsi Jawa Tengah, terlihat pada data Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) Jawa Tengah, pada tahun 2023 mengalami lonjakan wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata religi mencapai 5.846.516 orang atau naik 66% dari tahun sebelumnya.⁹

Serta berdasar dari hasil survei Kementerian Pariwisata bahwa 60% wisatawan menyenangi wisata yang berbasis budaya, baik dari wisata sejarah

⁶ Abdul Bahits, Mochamad Fahu Komarudin, dan Raden Irna Afriani, "Strategi Pengembangan Tempat Wisata Religi Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Gunung Santri Desa Bojonegoro Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Serang Banten," *Jurnal Manajemen* 6, no. 2 (Desember 2020): 56.

⁷ Selfi Budi Helpiastuti, "Pengembangan Destinasi Pariwisata Kreatif Melalui Pasar Lumpur (Analisis Wacana Grand Opening 'Pasar Lumpur' Kawasan Wisata Lumpur, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember)," *Journal of Tourism and Creativity* 2, no. 1 (Januari 2018): 17.

⁸ Moch. Chotib, *Potensi Pengembangan Wisata Religi di Kabupaten Jember*, Cet. 1 (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 19.

⁹ Adhik Kurniawan dan Imam Yuda Saputra, "Tahun Politik, Tempat Wisata Religi di Jateng Kian Ramai, Ini Daftar Terfavorit," Solopos Jateng, diakses 18 Maret 2024.

atau wisata religi.¹⁰ Populernya wisata religi bagi masyarakat Indonesia, di latar belakang sebagai salah satu cara bagi wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata ke suatu daerah.¹¹ Terlebih lagi Indonesia memiliki potensi wisata religi yang besar, karena Indonesia dikenal sebagai negara yang multi agama dan kepercayaan. Wisata religi terbagi menjadi 2, wisata pilgrim yaitu wisata yang terikat pada syariat Islam seperti ibadah haji dan mengunjungi tempat peribadatan. Dan wisata ziarah yaitu suatu kebudayaan yang bagi sebagian masyarakat adalah sesuatu yang dijunjung tinggi karena mempunyai makna tersendiri bagi yang melakukan ziarah.¹²

Karena hal tersebut tercatat jutaan orang mengunjungi situs ziarah utama diseluruh dunia setiap tahun. Diyakini sekitar 240 juta orang pergi berziarah setiap tahun.¹³ Ziarah sendiri merupakan salah satu efek besar adanya penyebaran agama islam berupa kebudayaan di Indonesia yang berkembang dalam kehidupan masyarakat.¹⁴ Ziarah termasuk salah satu potensi wisata religi yang masih terus berkembang hingga saat ini dan selalu ramai.¹⁵

Wisata religi dalam konteks keislaman menunjukkan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan praktik keagamaan. Melalui wisata religi diharapkan strategi dakwah dapat diterapkan dan dirasakan oleh masyarakat.

¹⁰ Syahril Rhamadani dan Sri Roekminiati, "Analisis Strategi Peningkatan Pengunjung Pada Wisata Religi Makam Syaikhona Kholil di tengah Pandemi Covid-19," *Soetomo Administration Reform Review* 1, no. 1 (2022): 67.

¹¹ Nasution dan Alfridayanti, "Efektivitas Komunikasi Disbudpar Pemko Medan Memperkenalkan Masjid Raya Al-Osmani Sebagai Destinasi Wisata Religi Pada Milenial," 1.

¹² Veni Basoja Khomuna dan Firdaus Yusrizal, "Pengelolaan Fasilitas Pada Kawasan Wisata Ziarah Makam Syekh Abdurrahman Siddiq di Sapat Kabupaten Indragiri Hilir," *JOM FISIP* 5, no. II (Desember 2018): 2.

¹³ Wahab Hasyim, dkk, *Manajemen Pariwisata*, 95.

¹⁴ Rohimi, "Historis dan Ritualisme Tradisi Ziarah Makam Keleang Di Dusun Kelambi: Studi Terhadap Pendekatan Antropologi," *SOCIA : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 16, no. 2 (2019): 163.

¹⁵ Martin Rizaldi dan Wahyu Djoko Sulisty, "Potensi Wisata Religi Makam Sunan Giri Sebagai Wujud Pelestarian Kearifan Lokal Arsitektur Islam di Kabupaten Gresik," *Al -Tsaqafa : Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 19, no. 1 (2022): 110.

Oleh karena itu wisata religi dapat diartikan sebagai upaya dakwah yang tidak hanya berfokus pada objek daya tarik wisata yang berhubungan dengan agama, tetapi juga melibatkan hal-hal umum. Yang tujuan utamanya adalah membangkitkan kesadaran masyarakat akan kekuasaan Allah SWT dan memperkuat kesadaran keagamaan.¹⁶

Dakwah sendiri menurut M. Quraish Shihab memiliki pengertian yaitu seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.¹⁷ Untuk mencapai tujuan dari dakwah, media dakwah diperlukan. Karena media berarti sarana yang dapat dimanfaatkan untuk berdakwah.¹⁸ Media dakwah memiliki pengertian alat atau sarana yang digunakan untuk menunjang dakwah agar dakwah mudah tersampaikan kepada objek dakwah. Dengan kata lain media dakwah juga berarti sarana dakwah.¹⁹

Sarana dakwah dapat berupa materi, orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.²⁰ Dengan kata lain sarana dakwah dapat di berbagai media atau sarana, tidak melulu hanya di masjid, namun bisa melalui lembaga pendidikan, organisasi politik, bahkan lokasi wisata, sebagaimana sering disebut sebagai wisata religi yang hal itu termasuk dalam bagian dari dakwah.

¹⁶ Mukhirto Mukhirto dan Tamrin Fathoni, "Strategi Pemerintah Desa Gandukepuh Terhadap Pengembangan Objek Wisata Religi," *Journal of Community Development and Disaster Management* 4, no. 1 (8 Juni 2022): 27.

¹⁷ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*, 1 ed. (Jakarta: Amzah, 2007), 26.

¹⁸ Ropingi El Ishaq, *Manajemen Dakwah (Menginisiasi Tatanan Sosial Rahmatanlil 'Alamin)*, 1 ed. (Malang: Madani, 2023), 11.

¹⁹ Devi Erlistiana, Elitawati, dan Meti Andani, "Efektivitas Olahraga 3B (Berenang, Berkuda, Berpanah) sebagai Sarana Dakwah Islam," *BUSYRO: Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies* 2, no. 1 (2020): 4.

²⁰ Ropingi El Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah Studi Komprehensif Dakwah dari Teori ke Praktik* (Malang: Madani, 2016), 131.

Wisata religi dalam pengelolaannya agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan tentunya tidak lepas dari pengelolaan manajemen yang baik dan efektif. Arti dari pengelolaan sebenarnya juga berarti manajemen.²¹ Manajemen sendiri menurut George R Terry dan Leslie W. Rue memiliki pengertian proses atau kerangka kerja yang mengarahkan pada suatu kelompok orang-orang yang berorientasi pada tujuan organisasional.²² Selain itu agar potensi wisata religi dapat dikelola secara maksimal dan dapat memberikan dampak yang maksimal pula perlu dibarengi dengan manajemen pariwisata.²³

Menurut Erika Revida dalam bukunya yang berjudul manajemen pariwisata, manajemen wisata memiliki arti proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan pariwisata dalam rangka mencapai tujuan pariwisata.²⁴ Selain itu agar aspek dakwahnya tetap terlihat dalam pengelolaan wisata religi, dibutuhkannya manajemen dakwah, hal itu dikarenakan agar nilai – nilai agama Islam tetap tersampaikan.

Manajemen dakwah menurut Rosyad Shaleh adalah merencanakan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok tugas itu, kemudian menggerakkannya ke arah pencapaian tujuan dakwah.²⁵ Manajemen dakwah diperlukan karena untuk mengenali sasaran, merencanakan aksi, mengontrol pelaksanaan, sampai pada

²¹ Putri Nuraini dan Dessy Shagita, “Pengelolaan Objek Wisata Religi Makam Syekh Abdurrahman Siddiq Al-Banjari di Kabupaten Indragiri Hilir Riau,” *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam* 4, no. 6 (2023): 1571.

²² George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, 4 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 1.

²³ Tri Yuniningsih, Ida Hayu Dm, dan Nina Widowati, “Perencanaan Dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pekalongan,” *Conference on Public Administration and Society* 01, no. 1 (2019): 368.

²⁴ Erika Revida, dkk, *Manajemen Pariwisata*, cet. 1 (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), 4.

²⁵ Rosyad Shaleh, *Management Da'wah Islam*, 1 ed. (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), 44.

evaluasi dari aksi yang dilakukan.²⁶ Dengan pengelolaan manajemen yang baik diharapkan Islam dapat diterima secara utuh dan terciptanya rahmat bagi seluruh alam akan dapat dicapai.²⁷

Maka dengan pendekatan manajemen wisata yang baik, destinasi wisata religi dapat memberikan dampak yang baik juga, di sisi lain manajemen dakwah juga memberikan peran penting dalam menyebarkan ajaran dan nilai-nilai agama (Islam) kepada pengunjung atau masyarakat. Hal tersebut dapat menjadikan obek wisata religi dijadikan sebagai alternatif sarana dakwah Islam.

Di Kediri memiliki sejumlah makam bersejarah terkenal yang menjadi tujuan wisata religi. Beberapa diantaranya adalah makam Gus Miek di Desa Ngadi Kec. Mojo. Beliau merupakan kiai karismatik yang mendirikan jamaah Dzikrul Ghofilin. Selain itu terdapat makam Syekh Al Wasil Syamsudin atau orang biasanya menyebutnya Mbah Wasil. Makam ini terletak di Setono Gedong Kota Kediri. Sebagai penyebar agama Islam pertama di Kediri, Mbah Wasil dihormati sebagai tokoh spiritual besar yang memiliki pengaruh luas dalam sejarah Islam di Kediri.²⁸ Berdasar observasi ramainya kunjungan dan populernya kedua makam ini tidak hanya didukung oleh kekarohaman pada makam dan tokoh tersebut, tetapi juga adanya banyak media berita yang sering memberitakan mengenai kedua makam tersebut.

Ditengah deretan makam bersejarah tersebut, terdapat makam Syekh Abdullah Mursyad. Namun, berbeda dengan makam Gus Miek dan Syekh Wasil, makam Syekh Abdullah Mursyad jarang diberitakan di media, namun

²⁶ El Ishaq, *Manajemen Dakwah (Menginisiasi Tatanan Sosial Rahmatanlil 'Alamin)*, 14.

²⁷ El Ishaq, 23.

²⁸ Dedy Yanuar, "3 Wisata Religi di Kediri: Makam Mbah Mursyad hingga Guru Sri Aji Joyoboyo," *jatimnow.com*, Oktober 2022, diakses pada 27 Agustus 2024.

ramai dikunjungi oleh pengunjung atau wisatawan.²⁹ Syekh Abdullah Mursyad sendiri merupakan tokoh Penyebar agama Islam di wilayah Kediri.³⁰ Berdasarkan dari netral news.com bahwa penyebaran Islam di Jawa yang dilakukan oleh Syekh Wasil dilanjutkan oleh Syekh Abdullah Mursyad, yang diperkirakan hidup pada abad ke 15.³¹

Dilansir dari laduni.id dilihat dari silsilahnya beliau, menurut Ketua Yayasan Kemanusiaan Syekh Abdullah Mursyad, bahwa Syekh Mursyad masih keturunan dari Panembahan Senapati, pendiri kesultanan Mataram. Dan salah satu putra Syekh Abdullah Mursyad yaitu Kiai Anom Besari melahirkan keturunan kiai-kiai besar yang ada di Kediri.³² Hampir semua pondok pesantren besar di Kediri, seperti Lirboyo, Batokan, Jamsaren, dan Ploso, memiliki ikatan silsilah dengan Syekh Abdullah Mursyad.³³

Makam tersebut terletak di Desa Bakalan Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri.³⁴ Komplek makam Syekh Abdullah Mursyad ini terdapat masjid yang biasanya digunakan untuk kegiatan keagamaan dan juga untuk tempat ibadah masyarakat sekitar ataupun pengunjung yang datang.

Makam Syekh Abdullah ini terbilang ramai dikunjungi oleh pengunjung atau peziarah, walaupun jarang diberitakan di media internet seperti website berita dan lain sebagainya. Ramainya pengunjung atau peziarah yang datang

²⁹ Dedy Yanuar, "3 Wisata Religi di Kediri: Makam Mbah Mursyad hingga Guru Sri Aji Joyoboyo," *Jatimnow.com*, Oktober 2022, diakses pada 27 Agustus 2024.

³⁰ Saiful Mujab, "Telusuri Islam Kediri (2): Jejak Dakwah Syekh Abdul Mursyad Setonolandeana," *Studi Agama-Agama*, diakses 28 September 2023.

³¹ Aprilia Yuli Lestari, "Sejarah Perkembangan Kota Kediri sebagai Kota Santri," *Netral News.com*, Agustus 2023, diakses pada 27 Agustus 2024.

³² Budi, "Wisata dan Ziarah di Makam Syekh Abdullah Mursyad Kediri," *Laduni.id* (blog), 11 September 2019, diakses pada 31 Maret 2024.

³³ Yuli Lestari, "Sejarah Perkembangan Kota Kediri sebagai Kota Santri," diakses pada 27 Agustus 2024.

³⁴ Yanuar Dedy, "3 Wisata Religi di Kediri: Makam Mbah Mursyad hingga Guru Sri Aji Joyoboyo Sumber:," *Jatimnow.com* (blog), Okt 2022, diakses pada 1 April 2024.

biasanya setelah magrib sekitar pukul 18.00 WIB lebih, dengan jumlah pengunjung perhari sekitar 50-100 an orang lebih.³⁵ Pengunjung / peziarah yang datang tidak hanya dari wilayah kediri saja, namun dari berbagai daerah.³⁶ Seperti terdapat rombongan dari Malang yang melakukan wisata religi berziarah ke Makam Syekh Abdullah Mursyad dengan menaiki kendaraan elf dan satu bus besar.³⁷

Pada makam Syekh Abdullah Mursyad selain adanya wisata religi berupa ziarah makam, terdapat juga kegiatan kegamaam. Yaitu adanya kegiatan istighosah setiap malam selasa yang bertempat di masjid kompleks makam, dengan peserta kegiatan istighosah adalah masyarakat umum. Serta di hari Kamis malam Jumat dengan pesertanya khusus santri laki-laki pilihan pondok pesantren Lirboyo.³⁸ Dari hal tersebut sisi dakwahnya terlihat yaitu adanya kegaitan keagamaan isthigosah. Yang mana dari hal tersebut dijadikan sebagai sarana dakwah Islam.³⁹

Dari yang telah dipaparkan di atas, ramainya pengunjung yang datang ke makam Syekh Abdullah Mursyad walaupun makam Syekh Abdullah Mursyad jarang diberitakan di media berita internet dan lain sebagainya, pastinya pengurus atau pengelola makam tidak lepas dari pengelolaan manajemen wisata yang baik. selain itu agar nilai-nilai agama Islam tetap tersampaikan kepada pengunjung, diperlukannya manajemen yang efektif dalam pengelolaan penyampaian dakwah Islam. Maka manajemen dakwah yang baik diterapkan

³⁵ Sobir, Hasil Pra Wawancara dengan pengurus makam, Oktober 2023.

³⁶ Haromain, "Kisah Syekh Abdullah Mursyad Kalahkan Kesaktian Maling Gendiri," NU Online, diakses 28 September 2023.

³⁷ Reval Afkar, "Makam Mbah Mursyad Sudah Dibuka untuk Peziarah," Bangsa Online, diakses 28 September 2023.

³⁸ Hasil Pra Wawancara dengan pengurus makam.

³⁹ Eka Silviyana, "Efektivitas Istighotsah dalam Mengatasi Problematika Kehidupan," *Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 10, no. 1 (2019): 74–88.

dalam pengelolaannya, agar Islam dapat diterima secara utuh dan tujuan terciptanya rahmat bagi seluruh alam akan dapat dicapai.⁴⁰

Seperti pada penelitian telah dilakukan oleh Farida Isroani dan Ida Fauziatun Nisa. Penelitian ini berjudul Implementasi Rutinan Ziarah Wali Sebagai Media Dakwah Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Al Hidayat Lasem. Pada penelitian tersebut rutinan ziarah wali digunakan sebagai media dakwah dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren Al Hidayat Lasem.⁴¹

Dari uraian di atas peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait, yang dilakukan Pengurus Makam Syekh Abudullah Mursyad dalam pengelolaan makamnya yang dapat dijadikan sebagai destinasi wisata religi dan sarana dakwah islam. Sehingga peneliti mengangkat judul Pengelolaan Makam Syekh Abdullah Muryad Desa Bakalan Kec. Grogol Kab. Kediri sebagai Destinasi Wisata Religi dan Sarana Dakwah Islam. Dengan harapan peneliti dapat mengidentifikasi pengelolaan yang dilakukan pengurus atau pengelola makam Syekh Abudullah Mursyad.

⁴⁰ El Ishaq, *Manajemen Dakwah (Menginisiasi Tatanan Sosial Rahmatanlil 'Alamin)*, 23.

⁴¹ Farida Isroani dan Ida Fauziatun Nisa, "Implementasi Rutinan Ziarah Wali Sebagai Media Dakwah Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Al Hidayat Lasem," *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 5, no. 1 (2021): 73–81.

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari kesalahan saat melakukan penelitian, maka peneliti akan membatasi ruang lingkup pembahasan yang akan diteliti. Peneliti memfokuskan pada :

1. Bagaimana pengelolaan makam Syekh Abdullah Mursyad Desa Bakalan Kec. Grogol Kab. Kediri sebagai destinasi wisata religi?
2. Bagaimana pengelolaan makam Syekh Abdullah Mursyad Desa Bakalan Kec. Grogol Kab. Kediri sebagai sarana dakwah Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Untuk menguraikan secara jelas dan sistematis tentang pengelolaan makam Syekh Abdullah Mursyad Desa Bakalan Kec. Grogol Kab. Kediri sebagai destinasi wisata religi.
2. Untuk menguraikan secara jelas dan sistematis tentang pengelolaan makam Syekh Abdullah Mursyad Desa Bakalan Kec. Grogol Kab. Kediri sebagai sarana dakwah Islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat melatih peneliti dalam mengimplementasikan teori yang telah didapat selama perkuliahan dan memberikan manfaat ilmu yang diperoleh.

2. Kegunaan praktis
 - a. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dan dapat menjadi referensi bagi pihak lain, yang akan melaksanakan penelitian di masa mendatang khususnya di kampus IAIN Kediri.
 - b. Memberikan pemahaman tentang pengelolaan makam Syekh Abdullah Mursyad sebagai destinasi wisata religi dan sarana dakwah islam.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan dengan penelitian lainnya, maka peneliti mencari referensi terkait penelitian dengan tema yang hampir serupa untuk mencegah tindakan plagiarisme dan untuk membuktikan bahwa judul penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya. Tidak hanya itu penelitian terdahulu ini juga bermanfaat sebagai bahan gambaran terkait pada fokus penelitian saat mengerjakan skripsi. Adapun penelitian terdahulu :

1. Jurnal “Implementasi Rutinan Ziarah Wali Sebagai Media Dakwah Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Al Hidayata Lasem” Oleh Farida Isroani, Ida Fauziatun, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, Jurnal Alamtara Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2019. Jurnal ini membahas tentang media dakwah rutin ziarah wali sebagai media pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al Hidayat Lasem. Dan hasil dari penelitian ini bahwa melalui rutinan ziarah wali menghasilkan nilai karakter disiplin, nilai karakter rasa ingin tahu, nilai karakter tanggung jawab, nilai karakter santun, dan nilai berwatak religius. Dan untuk implementasi dari rutinan ziarah wali sebagai pendidikan karakter adalah dzikir dan tahli,

penyampaian cerita dan tayangan sejarah wali, memperlihatkan peninggalan wali.⁴²

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, dan dalam mengumpulkan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, serta pada objek dan subjek penelitiannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Farida Isroani fokus penelitiannya yaitu rutinan ziarah wali sebagai media dakwah untuk pembentukan karakter santri pondok, sedangkan dalam penelitian ini pengelolaan makam digunakan sebagai sarana dakwah islam.

2. Jurnal “Mengembangkan Komunikasi Dakwah Melalui Wisata Religi Masjid Kuno di Kota Cirebon” oleh Syaeful Badar, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Orasi Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 2021. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa dengan melibatkan semua komponen seperti masyarakat, pengelola masjid kuno, stakeholder lokasi dan pelaku wisata seperti biro travel dan Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI), serta unsur perbankan dan pemerintah kota Cirebon, dalam mengembangkan komunikasi dakwah, masjid kuno dapat menjadi destinasi baru wisata religi.⁴³

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaeful Badar adalah pada jenis penelitiannya yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif. Untuk perbedaannya adalah pada subjek dan objeknya, serta pada penelitian yang dilakukan Syaeful Badar menggunakan

⁴² Isroani dan Fauziatun Nisa, 73–81.

⁴³ Syaeful Badar, “Mengembangkan Komunikasi Dakwah Melalui Wisata Religi Masjid Kuno di Kota Cirebon,” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 12, no. 1 (2021): 115.

komunikasi dakwah untuk mengembangka destinasi wisata religinya, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan manajemen dakwah pada pengelolaan makam sebagai destinasi wisata religi.

3. Jurnal “Penerapan Pesan Dakwah Dalam Pengembangan Objek Wisata Religi di Kampung Gantarang Lalang Bata Kabupaten Kepulauan Selayar” oleh Gita Prahasti, Kamaluddin Tajibu, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar, Jurnal Mercusuar, 2021. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pesan dakwah dalam pengembangan objek wisata religi meliputi 3 aspek yaitu pesan akhlak, pesan aqidah, dan pesan syariah. Pada pesan akhlak terdapat pada bangunan masjid tua, pesan aqidah terdapat pada mimbar masjid, dan pesan syariah terdapat pada isi khutbah jumat.⁴⁴

Persamaan dalam penelitian ini adalah pada jenis penelitiannya yaitu menggunakan penelitian kualitatif, dan pada metode pengumpulan datanya yaitu dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan subjek yang diteliti serta pada pendekatan penelitiannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Gita Prahasti menggunakan pendekatan komunikasi dan sosiologi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif.

4. Jurnal “Dakwah Melalui Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kelompok Sadar Wisata” oleh Inggit Atmawati, Agus Wahyu Triatmo, Program Studi Manajemen Dakwah, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023. Hasil dari penelitian ini bahwa dakwah berjalan maksimal melalui pemberdayaan

⁴⁴ Gita Prahasti dan Kamaluddin Tajibu, “Penerapan Pesan Dakwah dalam Pengembangan Objek Wisata Religi Di Kampung Gantarang Lalang Bata Kabupaten Kepulauan Selayar,” *Jurnal Mercusuar* 2, no. 1 (2021): 101.

masyarakat menggunakan 4 langkah dalam pelaksanaannya yaitu *enabling, training, empowering, dan protecting*.⁴⁵

Persamaan dalam penelitian ini adalah pada jenis penelitiannya yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif. Untuk perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Inggit Atmawati dan Agus Wahyu Triatmo adalah pada fokus penelitiannya yaitu dalam penelitian Inggit Atmawati dkk membahas mengenai proses dan juga hasil dari dakwah melalui pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata, serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai pengelolaan makam Syekh Abdullah Mursyad sebagai destinasi wisata religi dan sarana dakwah islam.

5. Jurnal “Pengembangan Dakwah Melalui Pengelolaan Wisata dalam Tradisi Buku Luwur Makam Sunan Kudus” oleh Hasan Bastomi, STAIN Kudus Jawa Tengah, Indonesia, 2016. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hasan Bastomi dijelaskan bahwa agar pariwisata dapat mencapai tujuan yang ditetapkan dan dapat menjadi pariwisata berkelanjutan secara ekonomi sosial budaya dan lingkungan diperlukannya manajemen sumber daya yang efektif. Dengan pariwisata dikelola dengan baik dapat memberikan dampak berbagai dampak sosial. Pengembangan dakwahnya melalui pengelolaan wisata diimplikasikan pada kegiatan seperti pengajian umum tahun baru dan upacara buka luwur, kegiatan munadhoroh diniyah, santunan anak yatim, khatmil qur’an, dan pembagian nasi sodaqoh.⁴⁶

⁴⁵ Inggit Atmawati dan Agus Wahyu Triatmo, “Dakwah Melalui Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kelompok Sadar Wisata,” *Mada: Jurnal Manajemen Dakwah* 01, no. 01 (2023): 1.

⁴⁶ Hasan Bastomi, “Pengembangan Dakwah Melalui Pengelolaan Wisata Dalam Tradisi Buka Luwur Makam Sunan Kudus,” *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no. 2 (2016): 145–67.

Persamaan pada penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Hasan Bastomi adalah pada tema yang diambil yaitu membahas mengenai alternatif dakwah islam. Untuk perbedaannya adalah pada subjek dan objek penelitiannya.

6. Jurnal “Komunikasi Organisasi Pemerintah Kabupaten Jombang Dalam Mengembangkan Wisata Religi Makam Gusdur” Oleh Olivia Syafira, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Surabaya, 2022. Pada penelitian yang dilakukan oleh Olivia Syafira menghasilkan bahwa komunikasi organisasi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Jombang dengan para pihak terkait dalam pengembangan wisata religi makam Gusdur tidak berjalan dengan baik penyebabnya adalah koordinasi yang terjalin tidak rutin, menyeluruh, dan terpusat serta motif untuk mencapai tujuan yang sama dalam mengembangkan wisata religi tidak ada. Karena hal tersebut mengakibatkan pembangunan objek wisata yang mangkrak serta terdapat miskomunikasi antar pihak pengelola.⁴⁷

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Olivia Syafira adalah pada jenis penelitiannya yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Untuk perbedaannya terletak pada subjek dan objeknya, serta pada pendekatan penelitiannya, pada penelitian yang dilakukan oleh Olivia Syafira menggunakan pendekatan studi kasus atau *case study research*.

7. Jurnal “ Efektivitas Olahraga 3B (Berenang, Berkuda, Berpanah) sebagai Sarana Dakwah Islam” oleh Devi Erlistiana, Elitawati, dan Meti Andani, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2020. Penelitian menghasilkan

⁴⁷ Olivia Syafira, “Komunikasi Organisasi Pemerintah Kabupaten Jombang dalam Mengembangkan Wisata Religi Makam Gus Dur,” *Commercium* 06, no. 01 (2022): 106–10.

bahwa dengan olahraga berkuda yang dilaksanakan di wisata dakwah Okura Pekanbaru bertujuan agar santri tidak jenuh dan dapat menambah semangat dalam belajar serta adanya kegiatan tersebut dapat mendatangkan pahala karena berkuda termasuk olahraga yang dianjurkan dalam Islam, dengan catatan tetap memenuhi syariat Islam seperti saat berpaakaian tidak ketat dll.⁴⁸

Persamaan dalam penelitian ini adalah pada pada jenis metode penelitiannya yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dan untuk perbedaannya terletak pada subjek dan objeknya serta dalam pendekatan penelitian yang dilakukan oleh Devi Erlistiana dkk, menggunakan pendekatan studi kasus.

F. Definisi Konsep

1. Pengelolaan

Dalam KBBI pengelolaan memiliki arti proses atau perbuatan mengelola atau juga bisa diartikan sebagai proses pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.⁴⁹ Pengelolaan juga berarti manajemen yang menurut Herujito dapat diartikan sebagai mengendalikan, menangani atau mengelola.⁵⁰ Pengelolaan dalam penelitian ini dimaksudkan adalah manajemen yaitu bagaimana manajemen pengurus makam dalam menjadikan makam Syekh Abdullah Mursyad sebagai destinasi wisata religi dan sarana dakwah islam.

⁴⁸ Erlistiana dan Andani, "Efektivitas Olahraga 3B (Berenang, Berkuda, Berpanah) sebagai Sarana Dakwah Islam," 1–8.

⁴⁹ Nur Afra Hana Annisa Putri dkk., "Green Accounting: Analisis Penerapan Green Inovation Pada Pengelolaan Limbah Pabrik Tahu di Kartasura," *Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah* 3, no. 3 (Desember 2022): 203.

⁵⁰ Nuraini dan Shagita, "Pengelolaan Objek Wisata Religi Makam Syekh Abdurrahman Siddiq Al-Banjari di Kabupaten Indragiri Hilir Riau," 1571.

2. Wisata Religi

Wisata dalam KBBI diartikan berpergian bersama-sama untuk memperluas pengetahuan.⁵¹ Sedangkan religi dalam KBBI diartikan sebagai kepercayaan kepada Tuhan.⁵² Menurut Gazalba wisata merupakan salah satu jenis produk wisata yang berkaitan dengan religi atau keagamaan yang dianut oleh manusia.

Dapat dimaknai juga wisata religi adalah kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus oleh umat beragama yang biasanya berupa tempat ibadah, makam ulama, atau situs-situs kuno yang memiliki kelebihan.⁵³ Dalam penelitian ini wisata religi dimaksudkan adalah melakukan ziarah ke makam syekh Abdullah Muryad.

3. Sarana dakwah

Dalam KBBI sarana memiliki arti sebagai segala hal yang dapat dijadikan sebagai alat atau media untuk mencapai maksud atau tujuan tertentu.⁵⁴ Sementara itu dakwah dijelaskan sebagai seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.⁵⁵

Dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Dakwah Studi Komprehensif Dakwah Dari Teori ke Praktik, Ropingi El Ishaq memberikan

⁵¹ Griselda Angelica, Endi Martha Mulia, dan Hibnul Walid, "Perancangan Wisata Edukasi Hewan Peliharaan Eksotis Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis," *Jurnal Sains dan Teknologi ISTP* 18, no. 02 (Januari 2023): 134.

⁵² Ivana Pascalia Sooai dan Syifa Naufal Qisty, "Sistem Religi dan Kepercayaan Jengitui di Kabupaten Sabu Raijua," *Tornare- Journal of Sustainable Tourism Research* 3, no. 1 (t.t.): 40.

⁵³ Deva Danugraha Imandintar dan Hertiar Idayati, "Karakteristik Desa Wisata Religi dalam Pengembangan Desa Bejagung Sebagai Sebuah Desa Wisata Religi," *Jurnal Teknik ITS* 8, no. 2 (2019): 48.

⁵⁴ Ibrahim dkk., "Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Ibtidiyah," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 2, no. 2 (Juni 2022): 172.

⁵⁵ Maulina Larasati Putri dkk., "Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Informasi Penyebaran Dakwah Kepada Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta," *KINESIK* 8, no. 3 (2021): 285.

pengertian dakwah adalah kegiatan menyapaikan pesan-pesan berupa nilai, norma, hukum agama (Islam) kepada obyek berupa individu, kelompok, masyarakat agar menjalankan ajaran agama secara sadar hingga terwujudnya kehidupan yang harmonis untuk mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵⁶ Pada penelitian ini sarana dakwah dimaksudkan adalah pengelolaan makam Syekh Abdullah Mursyad sebagai media/ alat untuk mencapai tujuan dari dakwah.

4. Dakwah Islam

Dakwah Islam dapat diartikan upaya orang beriman untuk mempengaruhi dan mengajak umatnya mengikuti ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan.⁵⁷

5. Destinasi wisata

Destinasi wisata diartikan sebagai kawasan atau tempat yang memiliki ciri khas atau keunikan agar dapat memberikan pesona atau daya tarik seorang pengunjung dan bahkan dapat memikat lebih lama dengan berkunjung kembali pada destinasi tersebut.⁵⁸ Dalam penelitian yang merujuk destinasi wisata adalah Makam Syekh Abdullah Mursyad.

⁵⁶ El Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah Studi Komprehensif Dakwah dari Teori ke Praktik*, 10.

⁵⁷ Awakudin Pimay dan Fania Mutiara Savitri, "Dinamika Dakwah Islam di Era Modern," *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (21): 45.

⁵⁸ Budi Helpiastuti, "Pengembangan Destinasi Pariwisata Kreatif Melalui Pasar Lumpur (Analisis Wacana Grand Opening 'Pasar Lumpur' Kawasan Wisata Lumpur, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember)," 17.